

**ANALISIS PERHITUNGAN PENYUSUTAN ASET TETAP  
BERDASARKAN PERATURAN MENTERI KEUANGAN NOMOR 72  
TAHUN 2023 PADA ENTITAS YAYASAN**

**(Laporan Akhir)**

**Oleh**

**MUHAMMAD ZEINI DAHLAN**

**2301061003**



**PROGRAM STUDI DIPLOMA III AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**BANDAR LAMPUNG**

**2026**

**ANALISIS PERHITUNGAN PENYUSUTAN ASET TETAP  
BERDASARKAN PERATURAN MENTERI KEUANGAN NOMOR 72  
TAHUN 2023 PADA ENTITAS YAYASAN**

**Oleh**

**MUHAMMAD ZEINI DAHLAN**

**Laporan Akhir**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar**

**AHLI MADYA AKUNTANSI**

**Pada**

**Program Studi Diploma III Akuntansi**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI DIPLOMA III AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**BANDAR LAMPUNG**

**2026**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS PERHITUNGAN PENYUSUTAN ASET TETAP BERDASARKAN PERATURAN MENTERI KEUANGAN NOMOR 72 TAHUN 2023 PADA ENTITAS YAYASAN**

**Oleh**

**Muhammad Zeini Dahlan**

Laporan ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan penyusutan aset tetap pada Entitas Yayasan berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 72 Tahun 2023. Metode yang digunakan dalam laporan ini adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan studi pustaka. Hasil menunjukkan bahwa Entitas saat ini telah menghitung penyusutan aset tetap dan mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 72 Tahun 2023. Namun, dalam praktiknya terdapat beberapa kelemahan, termasuk pencatatan aset yang masih dilakukan secara manual dengan menggunakan Microsoft Excel, penyajian penyusutan yang hanya berupa persentase tanpa mencantumkan nilai dalam satuan rupiah dan akumulasi penyusutan, serta adanya ketidaksesuaian dalam menetapkan masa manfaat untuk beberapa aset. Hal ini mengakibatkan perhitungan penyusutan dan nilai buku aset tidak sepenuhnya mencerminkan keadaan yang sebenarnya sesuai dengan prinsip akuntansi.

**Kata Kunci: Aset Tetap, Penyusutan, Yayasan**

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF FIXED ASSETS DEPRECIATION CALCULATIONS BASED ON MINISTER OF FINANCE REGULATION NUMBER 72 OF 2023 IN FOUNDATION ENTITIES**

**By**

**Muhammad Zeini Dahlan**

This report aims to analyze the calculation of fixed asset depreciation in Foundation Entities based on Minister of Finance Regulation Number 72 of 2023. The method used in this report is descriptive qualitative, with data collection techniques including interviews, observation, and literature review. The results indicate that the Entity currently calculates fixed asset depreciation and refers to Minister of Finance Regulation Number 72 of 2023. However, in practice, several weaknesses exist, including manual asset recording using Microsoft Excel, presentation of depreciation only as a percentage without including rupiah values and accumulated depreciation, and inconsistencies in determining the useful lives of some assets. This results in depreciation calculations and asset book values not fully reflecting the actual situation in accordance with accounting principles.

**Keywords: Fixed Assets, Depreciation, Foundation**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Laporan Akhir : **Analisis Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 72 Tahun 2023 Pada Entitas Yayasan**

Nama Mahasiswa : ***Muhammad Zeini Dahlan***

Nomor Pokok Mahasiswa : 2301061003

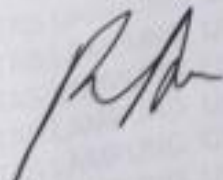
Program Studi : **Diploma III Akuntansi**

Jurusan : **Akuntansi**


Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



**Menyetujui,  
Pembimbing Laporan Akhir**

  
**Rialdi Azhar, S.E., M.S.A., Ak, CA., CPA.  
NIP. 198911112019031000**

**Mengetahui,  
Ketua Program Studi**

  
**Ninuk Dewik, S.E., M.Sc., Akt., Ph.D.  
NIP. 198202202008122003**

HALAMAN PENGESAHAN

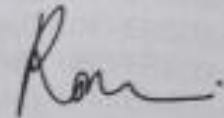
Ketua Penguji : Rialdi Azhar, S.E., M.S.A., Ak., CA., CPA.



Penguji Utama : Dr. Lego Waspodo, S.E., M.Si., Ak., CA.



Sekretaris Penguji : Rona Majidah, S.E., M.Ak.



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Lampung



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.

NIP. 196606211990031003

Tanggal Lulus Ujian: 9 Juni 2026

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa laporan akhir dengan judul :

### **ANALISIS PERHITUNGAN PENYUSUTAN ASET TETAP BERDASARKAN PERATURAN MENTERI KEUANGAN NOMOR 72 TAHUN 2023 PADA ENTITAS YAYASAN**

Adalah hasil karya sendiri.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam laporan akhir ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam rangkaian kalimat atau simbol yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja ataupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik laporan akhir yang saya ajukan ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain namun mengakui seolah-olah sebagai hasil pemikiran saya sendiri, saya bersedia untuk dibatalkan gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 9 Juni 2026



Muhammad Zeini Dahlan  
NPM 2301061003

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama lengkap Muhammad Zeini Dahlan lahir di Lampung Barat pada tanggal 31 Maret 2005, sebagai anak kelima dari lima bersaudara, anak dari pasangan Bapak Sahroni dan Ibu Hasanah. Penulis bertempat tinggal di Jl. Lada Raya.

Pendidikan yang pernah ditempuh penulis:

1. TK Negeri 1 Sumber Jaya, yang diselesaikan pada tahun 2011.
2. SD Negeri 1 Tugu Sari, yang diselesaikan pada tahun 2017.
3. SMP Negeri 1 Sumber Jaya, yang diselesaikan pada tahun 2020.
4. SMA Negeri 1 Sumber Jaya, yang diselesaikan pada tahun 2023.

Penulis melanjutkan pendidikan tinggi tahun 2023, dan terdaftar sebagai mahasiswa jurusan D3 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Universitas Lampung. Pada tahun 2026 penulis melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada sekolah menengah atas (SMA) di bawah naungan suatu Entitas Yayasan.

## **MOTTO**

“Tetaplah tumbuh di sela-sela ketidakmampuan  
yang hampir mengalahkan perjuangan”

(Baskara Langit)

“Hidup bukan tentang menunggu badai berlalu,  
tapi tentang belajar menari di tengah hujan”

## **PERSEMBAHAN**

### **Alhamdulillahirobbil'alamin**

Puji Syukur kepada Allah SWT atas segala Rahmat dan nikmat yang telah diberikan, sehingga laporan ini dapat terselesaikan.

Karya ini kupersembahkan kepada:

### **Ayahanda Sahroni dan Ibunda Hasanah**

yang selalu mendukungku secara moril maupun materil serta selalu mengasihi dan mendoakanku setiap waktu, memberi nasihat, motivasi dan semangat kepadaku.

Terima kasih atas jasa yang telah kalian berikan hingga saya sudah sampai di tahap ini.

### **Seluruh keluarga besar**

yang selama ini memberikan doa, nasihat dan motivasi yang tiada henti.

### **Almamaterku Tercinta,**

**Prodi D III Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Lampung**

## SANWACANA

Puji syukur Penulis panjatkan atas ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Akhir Praktik Kerja Lapangan pada sekolah menengah atas (SMA) di bawah naungan suatu entitas yayasan yang berjudul “Analisis Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 72 Tahun 2023 Pada Entitas Yayasan”.

Laporan akhir ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md.) di Program Studi Diploma III Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Pada penyusunan laporan akhir ini, penulis mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan Laporan Akhir, di antaranya:

1. **Allah SWT.** Atas segala keridhoannya, kekuatan serta kemudahan yang diberikan dalam menyelesaikan laporan ini
2. **Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. **Ibu Ninuk Dewi K., SE., M.Sc., Ph.D., Ak., CA.** selaku Ketua Program Studi D III Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
4. **Bapak Kamadie Sumanda Syafis, S.E., M.Acc., Ak. BKP. CA.,** selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis.
5. **Bapak Rialdi Azhar, S.E., M.S.A., CA., CPA.** selaku Dosen Pembimbing Laporan Akhir. Terima kasih atas perhatian dukungan dan arahan hingga terselesaikannya laporan akhir ini.

6. **Bapak Dr. Lego Waspodo, S.E., M.Si., Ak., CA.** selaku Penguji Utama yang telah memberikan masukan dan koreksi yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. **Ibu Rona Majidah, S.E., M.Ak.** selaku Sekretaris Penguji yang telah memberikan saran, kritik, dan bimbingan sehingga laporan ini dapat tersusun dengan lebih baik.
8. **Pihak yayasan,** yang telah memberikan kesempatan untuk dapat melakukan Praktik Kerja Lapangan.
9. **Kedua orang tuaku,** bapak dan ibu yang selalu menjadi penyemangat penulis dan sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia, yang tiada hentinya selalu memberikan kasih sayang, doa, dan motivasi dengan penuh keikhlasan yang tak terhingga kepada penulis.
10. **Keempat Kakakku tercinta,** terima kasih atas dukungan, doa, serta semangat yang selalu diberikan kepada penulis sehingga laporan akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. **Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung** yang telah membimbing, mendidik, dan membagikan ilmu selama Penulis menuntut ilmu di bangku perkuliahan.
12. **Seluruh staf** yang sudah membantu seluruh kegiatan agar dapat menyelesaikan laporan ini.
13. Kepada **Assyipaur Rohmah,** penulis mengucapkan terima kasih karena telah menemani penulis dalam suka maupun duka, dari awal perkuliahan hingga menyelesaikan Tugas Akhir ini.
14. Kepada para **Sepupu, Paman dan Bibi,** terima kasih karena selalu mendukung dan mendoakan sehingga Penulis dapat menyelesaikan laporan akhir ini.
15. **Teman-teman D III Akuntansi Angkatan 2023** yang telah mendukung dan mengajarkan banyak hal selama berada di kampus.
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan dalam penulisan Laporan Akhir ini. Penulis menyadari bahwa laporan ini masih memiliki ruang untuk perbaikan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan dan kritik yang

konstruktif dari para pembaca. Penulis berharap laporan akhir ini dapat memberikan manfaat bagi banyak orang.

Bandar Lampung, 9 Juni 2026

Muhammad Zeini Dahlan

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>SANWACANA.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>6</b>
<b>1.3 Tujuan Laporan .....</b>	<b>6</b>
<b>1.4 Manfaat Laporan .....</b>	<b>7</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
<b>2.1 Aset Tetap .....</b>	<b>8</b>
<b>2.1.1 Pengertian Aset Tetap .....</b>	<b>8</b>
<b>2.1.2 Karakteristik Aset Tetap .....</b>	<b>9</b>

2.1.3	Jenis-Jenis Aset Tetap .....	9
2.2	Penyusutan Aset Tetap.....	11
2.3	Metode Penyusutan Aset Tetap.....	12
2.3.1	Berdasarkan Waktu .....	12
2.3.2	Berdasarkan Penggunaanya .....	14
2.3.3	Berdasarkan Kriteria Lainnya .....	15
2.4	Dasar Penentuan Umur Manfaat .....	15
2.5	Penelitian Terdahulu.....	22
<b>BAB III METODOLOGI PENULISAN .....</b>		<b>26</b>
3.1	Desain Penulisan .....	26
3.2	Sumber Data.....	26
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.4	Objek Kerja Praktik.....	27
3.4.1	Lokasi dan Waktu .....	27
3.4.2	Sejarah Singkat Yayasan .....	27
3.4.3	Struktur Organisasi .....	28
3.4.4	Visi dan Misi .....	30
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>32</b>
4.1	Hasil .....	32
4.1.1	Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Yang Saat Ini Di Lakukan Oleh Yayasan .....	34
4.1.2	Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 72 Tahun 2023 .....	35
4.1.3	Perbandingan Nilai Buku 2026 Menurut Yayasan Dan Menurut Peraturan Menteri Keuangan No. 72 Tahun 2023.....	36
4.1	Pembahasan .....	37

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>41</b>
<b>5.1 Kesimpulan</b> .....	<b>41</b>
<b>5.2 Saran</b> .....	<b>41</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>43</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>45</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1 Pengelompokan umur manfaat dan tarif penyusutan aset tetap ..</b>	<b>16</b>
<b>Tabel 2.2 Kelompok Harta Berwujud Bukan Bangunan .....</b>	<b>17</b>
<b>Tabel 2.3 Penelitian terdahulu .....</b>	<b>22</b>
<b>Tabel 4.1 Data aset tetap .....</b>	<b>32</b>
<b>Tabel 4.2 Perhitungan penyusutan menurut yayasan.....</b>	<b>33</b>
<b>Tabel 4.3 Perhitungan penyusutan berdasarkan teori dan peraturan .....</b>	<b>34</b>
<b>Tabel 4.4 Perbandingan nilai buku menurut yayasan dan menurut Peraturan Menteri Keuangan No. 72 Tahun 2023.....</b>	<b>35</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 3.1 Struktur organisasi .....</b>	<b>28</b>
<b>Gambar 3.2 Struktur organisasi bagian sarpras .....</b>	<b>29</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1 Data Aset.....</b>	<b>45</b>
<b>Lampiran 2 Penilaian Pembimbing Lapangan .....</b>	<b>46</b>
<b>Lampiran 3 Logbook PKL minggu 1 .....</b>	<b>47</b>
<b>Lampiran 4 Logbook PKL minggu 2 .....</b>	<b>48</b>
<b>Lampiran 5 Logbook PKL minggu 3 .....</b>	<b>50</b>
<b>Lampiran 6 Logbook PKL minggu 4 .....</b>	<b>53</b>
<b>Lampiran 7 Logbook PKL minggu 5 .....</b>	<b>55</b>
<b>Lampiran 8 Logbook PKL minggu 7 .....</b>	<b>57</b>

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam operasional jangka panjang. Aset tetap merupakan salah satu akun yang mempunyai faktor cukup berpengaruh dalam laporan keuangan. Aset tetap dikelompokkan menjadi dua bagian berdasarkan wujudnya, yaitu aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud. Salah satu bagian dari laporan keuangan yang menggunakan aset tetap yaitu laporan posisi keuangan. Kelompok akun yang digunakan di dalam laporan posisi keuangan yaitu seperti aset, kewajiban, dan ekuitas. Aset juga memiliki beberapa bagian, yaitu aset lancar, aset tidak lancar, aset tetap berwujud, serta aset tetap tidak berwujud. (Ningtiyas & Mulia, 2021)

Aset tetap memiliki ciri utama yang mencakup fisiknya yang nyata, kegunaannya yang berlangsung lebih dari satu periode, dan tujuan tidak untuk dijual. Selain itu, aset tetap juga memiliki masa manfaat tertentu yang digunakan sebagai dasar untuk menentukan nilainya. Menurut Yuliana dkk., (2025), aset tetap memiliki peranan penting dalam mendukung kegiatan operasional dan memerlukan manajemen yang baik. Pengungkapan dan pengukuran aset tetap sangat krusial karena saat melakukan pengungkapan atau pengukuran, diperlukan ketelitian dan keakuratan laporan yang dibuat atau disampaikan, karena hal ini sangat berpengaruh terhadap keakuratan laporan itu sendiri.

Kondisi aset tetap bisa memberikan dampak yang signifikan terhadap proses kegiatan operasional, baik positif maupun negatif. Dalam hal ini, dapat dilihat bahwa salah satu elemen kunci yang mendukung peningkatan mutu adalah ketersediaan aset tetap yang memadai. Ini mencakup semua jenis furniture, perabotan, perangkat komputer, hingga gedung-gedung yayasan. Aspek-aspek

tersebut sangat berpengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam mencapai kualitas yang diinginkan oleh lembaga. (Wartini dkk., 2023). Kondisi aset tetap yang belum memadai dapat menghalangi proses kegiatan operasional. Apabila yayasan dapat menyediakan semua kebutuhan yang diperlukan, maka kegiatan operasional dapat berjalan dengan lebih efisien. Maka dari itu keberadaan aset tetap yang lengkap dan memadai juga harus menjadi perhatian utama bagi setiap entitas.

Aset tetap yang dimiliki oleh yayasan pada umumnya terdiri dari berbagai jenis yang mendukung kegiatan operasional yayasan. Contoh aset tetap tersebut antara lain berupa bangunan yayasan seperti ruang kelas, ruang guru, laboratorium, dan perpustakaan. Selain itu, terdapat juga aset berupa peralatan seperti meja, kursi, papan tulis, serta perangkat teknologi seperti komputer dan proyektor. Tidak hanya itu, kendaraan operasional yayasan dan fasilitas pendukung lainnya seperti instalasi air, jaringan listrik, serta sarana olahraga juga termasuk dalam kategori aset tetap.

Menurut Harahap (2022), Pengelolaan dan pencatatan aset tetap adalah aspek yang sangat penting dalam suatu organisasi, termasuk lembaga pendidikan. Pengelolaan yang efektif dapat membantu memantau keberadaan aset dan memastikan penggunaannya secara efisien. Pencatatan aset tetap berkaitan erat dengan penyusunan laporan keuangan yang tepat dan dapat diandalkan. Data mengenai nilai aset tetap akan berpengaruh terhadap keadaan keuangan suatu entitas. Pencatatan yang akurat sangat penting agar laporan keuangan bisa digunakan sebagai dasar dalam membuat keputusan. Selain pencatatan, pengelolaan aset tetap juga membutuhkan pemahaman yang baik terkait perlakuan akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku. Setiap aset tetap yang dimiliki oleh entitas harus dicatat dan dilaporkan berdasarkan prinsip akuntansi yang tepat agar informasi yang dihasilkan tidak menyesatkan. Kesalahan dalam perlakuan akuntansi, seperti dalam pengakuan awal, pengukuran, maupun penentuan masa manfaat, dapat berdampak pada ketidaktepatan nilai aset yang disajikan dalam laporan keuangan. Hal ini tentu akan mempengaruhi kualitas informasi yang digunakan oleh pihak manajemen dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penerapan standar akuntansi menjadi hal yang sangat penting untuk memastikan bahwa setiap transaksi terkait aset tetap dicatat secara konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan.

Perlakuan akuntansi terhadap aset tetap yang tidak tepat atau tidak sesuai dapat memengaruhi laporan keuangan suatu entitas, termasuk lembaga pendidikan. Contohnya, jika nilai aset tetap dicatat secara berlebihan, hal tersebut akan berdampak pada besarnya beban penyusutan yang diakui. Apabila beban penyusutan terlalu tinggi, maka dapat mempengaruhi nilai aset dalam laporan keuangan. PSAK No. 16 mengatur mengenai aset tetap dan menjelaskan beberapa aspek penting, yaitu pengakuan aset, pengeluaran aset, pengukuran aset, penyusutan aset tetap, penghentian dan pelepasan aset tetap, serta penyajian dan pengungkapan aset tetap. Aspek-aspek tersebut perlu diterapkan secara tepat oleh setiap entitas, baik perusahaan maupun lembaga pendidikan, agar informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat andal dan sesuai dengan standar yang berlaku.

Seiring dengan pemakaian aset tetap dalam operasional, nilai manfaat dari aset tersebut akan berkurang seiring berjalannya waktu. Penurunan ini terjadi karena berbagai faktor, seperti penggunaan terus menerus, usia aset, atau faktor lain yang mengurangi kemampuan aset menghasilkan manfaat ekonomi. Selain itu, kondisi fisik aset bisa juga mengalami kerusakan yang mempengaruhi kemampuan untuk menghasilkan manfaat ekonomi. Pengakuan penurunan nilai dari aset tetap dapat dilakukan melalui proses penyusutan. Penyusutan merupakan alokasi jumlah suatu aset yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Penyusutan atau jumlah disusutkan (*depreciable amount*) adalah biaya perolehan suatu aset atau jumlah lain yang disubstitusikan untuk biaya dalam laporan keuangan. Tujuan dari penyusutan adalah untuk menunjukkan penggunaan manfaat ekonomi dari aset tersebut. Penyusutan juga bertujuan untuk membagi biaya perolehan aset tetap secara sistematis selama periode penggunaannya. Dengan cara ini, beban yang dicatat di setiap periode menjadi wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi. (Syabilla dkk., 2026)

Penyusutan dilakukan untuk semua aset tetap berdasarkan kategori dan fungsinya dengan menerapkan metode penyusutan yang tepat untuk aset tersebut. Terdapat beberapa metode penyusutan yang diatur dalam PSAK 16, yaitu metode garis lurus, metode saldo menurun, dan metode jumlah unit yang dapat digunakan dalam penyusutan aset. (Bakri & Adriani, 2020). Metode garis lurus merupakan metode

penyusutan yang paling sederhana dan sering digunakan dalam praktik akuntansi. Metode garis lurus memiliki berbagai kelebihan yang menjadikannya sebagai metode penyusutan dalam praktik akuntansi. Metode ini dianggap mudah karena proses perhitungannya tidak rumit dan menghasilkan beban penyusutan yang sama di setiap periode untuk membantu dan memudahkan dalam pencatatan dan pengelolaan aset. Selain itu, metode ini memberikan kestabilan dalam laporan keuangan dengan beban yang tercatat tetap dari tahun ke tahun. Ini sangat mendukung entitas seperti yayasan yang memerlukan kemudahan dalam pengelolaan administrasi keuangan. Sehingga penerapan metode garis lurus dinilai lebih praktis dan efisien, terutama untuk entitas dengan sistem pencatatan yang masih sederhana.

Dalam penerapan penyusutan aset tetap, diperlukan adanya pedoman atau standar yang jelas agar perhitungan yang dilakukan dapat menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Tanpa adanya standar yang baku, setiap entitas dapat menggunakan metode dan estimasi yang berbeda-beda, sehingga dapat menimbulkan ketidakkonsistenan dalam penyajian laporan keuangan. Oleh karena itu, keberadaan regulasi menjadi sangat penting sebagai acuan dalam menentukan perlakuan akuntansi terhadap aset tetap, khususnya dalam hal penyusutan. Standar yang berlaku tidak hanya mengatur metode yang digunakan, tetapi juga mencakup penentuan masa manfaat, nilai residu, serta perlakuan atas perubahan nilai aset. Dengan adanya pedoman yang jelas, entitas dapat meminimalkan kesalahan dalam perhitungan serta meningkatkan keandalan laporan keuangan yang disajikan. Selain itu, penerapan standar juga membantu dalam menciptakan keseragaman perlakuan akuntansi antar entitas, sehingga informasi yang dihasilkan dapat dibandingkan. Hal ini menjadi penting terutama dalam proses evaluasi dan pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Penggunaan standar yang tepat juga dapat mendukung pengelolaan aset yang lebih tertib dan transparan. Dengan demikian, penerapan regulasi dalam penyusutan aset tetap merupakan hal yang tidak dapat diabaikan.

Salah satu regulasi yang dapat dijadikan acuan dalam perhitungan penyusutan aset tetap adalah Peraturan Menteri Keuangan Nomor 72 Tahun 2023 tentang penyusutan harta berwujud dan amortisasi harta tak berwujud. Peraturan ini

mengatur pengelompokan aset, masa manfaat, serta tarif penyusutan yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menghitung penyusutan aset tetap secara sistematis dan konsisten.(Syabilla dkk., 2026). Dengan adanya ketentuan tersebut, entitas dapat menentukan masa manfaat aset secara lebih terstruktur sehingga nilai penyusutan yang dihasilkan menjadi lebih akurat. Oleh karena itu, Peraturan Menteri Keuangan Nomor 72 Tahun 2023 menjadi salah satu acuan penting dalam proses perhitungan penyusutan aset tetap.

Perkembangan teknologi informasi saat ini juga memberikan peluang bagi lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan aset tetap secara lebih efektif dan efisien. Penggunaan sistem berbasis digital dalam pencatatan aset dapat membantu meminimalkan kesalahan pencatatan serta mempermudah proses pemantauan dan pelaporan. Namun, pada kenyataannya masih banyak lembaga pendidikan yang belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi tersebut dalam pengelolaan asetnya. Hal ini menyebabkan proses pencatatan dan perhitungan penyusutan masih dilakukan secara manual, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan dalam perhitungan maupun penyajian data. Keterbatasan sumber daya manusia yang memahami sistem akuntansi juga menjadi salah satu kendala dalam penerapan pengelolaan aset yang optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan peningkatan dalam sistem dan kompetensi pengelola aset agar informasi yang dihasilkan lebih akurat dan dapat diandalkan. Pengelolaan aset yang baik tidak hanya berdampak pada tertib administrasi, tetapi juga berpengaruh terhadap efisiensi penggunaan sumber daya yang dimiliki oleh lembaga pendidikan. Dengan adanya sistem yang terintegrasi, proses perhitungan penyusutan dapat dilakukan secara lebih sistematis dan sesuai dengan standar yang berlaku. Hal ini tentu akan mendukung penyajian laporan keuangan yang lebih akurat dan dapat diandalkan.

Yayasan memiliki sejumlah aset tetap yang mendukung kegiatan operasional. Aset tersebut meliputi bangunan, peralatan belajar, dan fasilitas lain yang digunakan dalam proses belajar mengajar serta aktivitas lainnya. Pencatatan aset tetap di yayasan masih menggunakan cara yang sederhana, yaitu dengan menggunakan Microsoft Excel. Sistem ini mencatat data seperti nama aset, nilai perolehan, masa manfaat, dan nilai penyusutan. Akan tetapi, penggunaan sistem manual ini menciptakan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pengolahan data dan kurang

efisien dalam pengelolaan aset. Dalam perhitungan penyusutan aset tetap, Yayasan menggunakan metode garis lurus dan merujuk pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 72 Tahun 2023 terkait penyusutan harta berwujud dan/atau amortisasi harta tak berwujud. Penggunaan peraturan tersebut menunjukkan bahwa yayasan mengikuti ketentuan yang ada sebagai acuan dalam menetapkan masa manfaat aset.

Berdasarkan kondisi tersebut, analisis tentang perhitungan penyusutan aset tetap di Yayasan memiliki signifikansi yang besar untuk dilakukan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa penyusutan aset tetap berhubungan langsung dengan penentuan nilai aset dan penyajian laporan keuangan yang akurat. Selain itu, penggunaan metode penyusutan yang sesuai juga berdampak pada efisiensi pengelolaan aset tetap di lingkungan yayasan. Analisis ini diharapkan mampu memberikan gambaran jelas mengenai proses perhitungan penyusutan aset tetap yang dilakukan, serta menjadi dasar evaluasi untuk meningkatkan ketepatan dan akurasi dalam pengelolaan aset tetap. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan analisis terhadap perhitungan penyusutan aset tetap pada Yayasan dan menyusunnya dalam bentuk Tugas Akhir dengan judul **“Analisis Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 72 Tahun 2023 pada Entitas Yayasan”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah tersebut dengan pernyataan sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan penyusutan atas aset tetap yang dilakukan oleh Yayasan?
2. Apakah perhitungan penyusutan aset tetap pada Yayasan telah sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 72 Tahun 2023?

## **1.3 Tujuan Laporan**

Tujuan penulisan tugas akhir ini ialah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perhitungan penyusutan aset tetap yang dilakukan oleh Yayasan.
2. Untuk mengetahui perhitungan penyusutan aset tetap yayasan telah sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 72 Tahun 2023.

## **1.4 Manfaat Laporan**

Penyusunan laporan tugas akhir ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi sejumlah pihak, antara lain:

### **1.4.1 Teoritis**

Laporan ini dapat memperluas pemahaman dan pengetahuan tentang perhitungan penyusutan aset tetap, khususnya yang diterapkan di dalam lembaga pendidikan.

### **1.4.2 Praktis**

Laporan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis dalam membandingkan teori yang diperoleh selama perkuliahan dengan praktik yang terjadi di lapangan. Selain itu, Laporan ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak yayasan dalam meningkatkan pengelolaan dan pencatatan penyusutan aset tetap agar lebih sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Serta laporan ini juga dapat berfungsi sebagai referensi dan tambahan informasi bagi pembaca yang ingin memahami terkait penyusutan aset tetap dan yang khususnya penerapan dalam institusi pendidikan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Aset Tetap**

#### **2.1.1 Pengertian Aset Tetap**

Aset tetap merupakan aset fisik yang dimiliki oleh sebuah entitas dan dimanfaatkan untuk kegiatan operasional yang memiliki jangka panjang, bukan untuk diperjualbelikan. Aset tetap memiliki umur manfaat yang lebih dari satu periode akuntansi dan digunakan secara berkelanjutan dalam kegiatan organisasi. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 Aset tetap merupakan aset Berwujud yang didapatkan dalam keadaan siap untuk digunakan atau yang dibangun terlebih dahulu, dan digunakan untuk kegiatan operasional. Aset ini tidak dimaksudkan untuk dijual dalam aktivitas rutin dan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun.

Aset tetap Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No.16 mendefinisikan aset tetap sebagai aset berwujud yang dimiliki untuk tujuan produksi atau pengadaan barang atau jasa, untuk disewa kepada pihak ketiga, atau untuk kepentingan administratif, dan diharapkan dapat dimanfaatkan lebih dari satu periode.

Menurut Daharang (2019) Aset tetap adalah kekayaan yang dimiliki oleh setiap perusahaan. Aset tetap ini digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan aktivitasnya, sehingga dengan memanfaatkan aset tetap, kinerja perusahaan dapat mencapai yang terbaik dan memperoleh keuntungan yang maksimal. Aset tetap dalam perusahaan terbagi menjadi aset tetap yang bisa dilihat dan aset tetap yang tidak terlihat.

### 2.1.2 Karakteristik Aset Tetap

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No. 16 (2016), suatu aset dapat dikategorikan sebagai aset tetap jika memenuhi Karakteristik berikut:

1. Berwujud (*Tangible Aset*) Aset yang berupa barang fisik, tidak seperti halnya yang tidak tampak seperti goodwill, hak paten, dan sejenisnya. Umur lebih dari satu tahun (*age more than one year*) Yang dimaksud dengan umur aset adalah manfaat ekonomi, bukan umur teknisnya, yaitu durasi di mana aset tersebut dapat digunakan secara ekonomis oleh perusahaan.
2. Digunakan dalam operasional perusahaan (*used in the company's operations*) Aset tersebut digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan pendapatan untuk organisasi. Jika perusahaan memiliki aset tetap tetapi sudah rusak atau tidak bisa diperbaiki, maka aset tetap itu harus dikeluarkan dari kategori aset tetap.
3. Tidak dijual (*not for sale*) Jika perusahaan memiliki aset tetap yang umurnya lebih dari satu tahun tetapi dibeli untuk tujuan dijual kembali, maka itu tidak dapat dianggap sebagai aset tetap, melainkan sebagai persediaan atau properti investasi.
4. Material (*material*) Mempunyai nilai atau harga yang cukup besar. Setiap perusahaan memiliki aturan tersendiri mengenai apa yang dianggap material.
5. Dimiliki oleh perusahaan (*owned by company*) Suatu aset yang memiliki nilai tinggi, digunakan dalam operasi dan berumur lebih dari satu tahun, akan dikategorikan sebagai aset tetap jika secara hukum merupakan milik perusahaan.

### 2.1.3 Jenis-Jenis Aset Tetap

Aset tetap terdiri dari berbagai jenis, seperti tanah, bangunan, mesin, peralatan, kendaraan, dan aset lainnya yang digunakan dalam kegiatan operasional. Aset-aset tersebut dikategorikan sebagai aset tetap karena memiliki masa manfaat yang relatif panjang dan tidak diperuntukkan untuk diperjualbelikan dalam aktivitas normal entitas. Selain itu, dalam standar akuntansi dijelaskan bahwa aset tetap perlu

diidentifikasi, diukur, dan disajikan secara tepat dalam laporan keuangan agar informasi yang dihasilkan dapat dipercaya dan relevan bagi para pengguna laporan keuangan (Yuliana dkk., 2025).

Menurut Nafiah dkk., (2020) dalam Harahap (2022), Perusahaan memiliki aset tetap yang berfungsi untuk mendukung kelancaran operasi perusahaan. Terdapat berbagai macam aset dalam sebuah perusahaan yang masuk kategori aset permanen, seperti tanah, bangunan, mesin, kendaraan, peralatan, dan lain-lain. Semua jenis aset permanen ini dibagi lagi untuk keperluan akuntansi, yaitu sebagai berikut:

1. Aset permanen dengan masa pakai terbatas, yang bisa diganti jika nilai ekonomisnya sudah habis. Contohnya adalah bangunan, mesin, kendaraan, dan peralatan.
2. Aset permanen dengan masa pakai terbatas, yang tidak dapat diganti jika nilai ekonomisnya sudah habis. Misalnya, aset yang berasal dari alam, seperti tambang.
3. Aset permanen yang tidak memiliki batasan masa pakai dan nilai ekonomisnya tidak akan menurun. Contohnya adalah tanah tempat bangunan atau gedung perusahaan berdiri.

Menurut Warren dkk., (2017) aset tetap terbagi menjadi dua kategori, yaitu:

#### 1. Aset tetap fisik (*Tangible Fixed Assets*)

Aset tetap fisik adalah aset yang memiliki bentuk nyata dan dapat dirasakan oleh indra manusia. Aset tetap fisik ini mencakup:

1. Tanah
2. Gedung
3. Mesin
4. Peralatan
5. Lain-lain

#### 2. Aset tetap non-fisik (*Intangible Fixed Assets*)

Aset tetap non-fisik adalah aset yang tidak bisa dilihat secara langsung, dan keberadaannya hanya diakui melalui dokumen, perjanjian, kontrak, atau kadang-

kadang paten. Aset tetap non-fisik ini mencakup:

1. Hak paten
2. Hak cipta
3. Hak eksklusif (*franchise*)
4. Merek dagang dan cap
5. Goodwill

Aset tetap juga bisa dikelompokkan menurut beberapa perspektif, antara lain:

A. Berdasarkan substansi, aset tetap dapat dibagi menjadi:

1. Aset berwujud atau *tangible aset*, yang merupakan aset tetap dengan bentuk fisik. Contohnya: tanah, gedung, mesin, kendaraan, peralatan, dan inventaris.
2. Aset tidak berwujud atau *intangible aset*, yang merupakan aset yang tidak memiliki bentuk fisik. Contohnya: goodwill, hak paten, hak cipta, merek dagang, hak sewa, dan franchise.

B. Berdasarkan penyusutan, aset tetap dapat dibagi menjadi:

1. Aset yang dapat disusutkan yaitu *depreciation plants*, seperti bangunan, peralatan, mesin, inventaris, dan sejenisnya.
2. Aset yang tidak dapat disusutkan yaitu *undepreciated plants*, contohnya tanah.

## 2.2 Penyusutan Aset Tetap

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16, penyusutan adalah pembagian secara terencana jumlah yang bisa disusutkan dari aset selama jangka waktu manfaatnya. Jumlah yang bisa disusutkan (*depreciable amount*) adalah pengeluaran untuk mendapatkan aset, atau jumlah lain yang dipindahkan untuk pengeluaran dalam laporan keuangan, dikurangi dengan nilai sisa.

Tujuan utama dari penyusutan adalah untuk mengatur biaya perolehan aset tetap secara teratur sepanjang masa penggunaannya. Dengan dilakukannya penyusutan maka beban yang dicatat di setiap periode menjadi lebih akurat dan sesuai dengan

prinsip-prinsip akuntansi. Selain itu, penyusutan juga bertujuan untuk menunjukkan nilai aset tetap yang lebih akurat dalam laporan keuangan.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 Mengenai Harmonisasi Aturan Perpajakan, penurunan nilai adalah pengurangan pada aset tetap yang terjadi secara berkala sepanjang jangka waktu tertentu. Proses penyusutan dimulai pada bulan saat pengeluaran dilakukan, kecuali untuk aset yang masih dalam tahap pembangunan, di mana penyusutannya dimulai pada bulan ketika berakhirnya pembangunan aset tersebut.

Penyusutan adalah masalah yang sangat penting selama periode pemanfaatan aset tetap. Sesuai dengan pendapat Mairuhu & Tinangon (2014), ada beberapa elemen yang harus dipertimbangkan saat menghitung beban penyusutan, di antaranya:

1. Biaya perolehan (*Initial cost/capitalized cost*), yakni total dari semua pengeluaran yang dilakukan untuk mendapatkan aset tetap.
2. Umur manfaat (*usefull life*) adalah estimasi tentang berapa lama aset tetap akan digunakan.
3. Nilai sisa (*residual value/scrap value/salvage value/trade in value*) adalah perkiraan dari nilai aset tetap yang tersisa di akhir masa pakainya.
4. Biaya yang bisa disusutkan (*aset depreciable cost*) adalah selisih antara biaya perolehan aset tetap dengan nilai sisa yang diharapkan.
5. Nilai tercatat (*book value/nilai buku*) adalah hasil pengurangan antara biaya perolehan dan total penyusutan yang telah terjadi.

### **2.3 Metode Penyusutan Aset Tetap**

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK No.16, terdapat berbagai cara untuk melakukan penyusutan pada aset tetap, di antaranya adalah:

#### **2.3.1 Berdasarkan waktu**

##### a) Metode garis lurus

Model ini mengasumsikan bahwa manfaat aset tetap adalah konstan di setiap periode fiskal. Ini adalah metode yang mudah dan sering digunakan, serta

mengabaikan aspek produktivitas dan efisiensi, sehingga mudah dipahami oleh banyak orang.

$$\text{Beban penyusutan} = \frac{\text{biaya perolehan} - \text{nilai residu}}{\text{umur manfaat}}$$

b) Metode pembebanan menurun

Metode ini memperhitungkan bahwa seiring bertambahnya usia dari aset tetap, hasil yang diperoleh juga akan semakin berkurang. Metode ini terbagi menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Metode jumlah angka tahun

Dalam metode jumlah angka tahun, penyusutan biaya akan berkurang dengan menggunakan pecahan yang dihasilkan dari total tahun umur ekonomi aset. Penyebut dari pecahan diperoleh dengan menjumlahkan total angka tahun penggunaan aset, sedangkan pembilangnya merupakan bobot pada tahun penggunaan. Metode ini menghasilkan beban penyusutan yang turun mengikuti pola pecahan yang menurun dari parameter penyusutan.

Contoh: Sebuah aset dibeli dengan nilai Rp. 20.000.000, dan nilai sisa Rp. 4.000.000, dengan umur manfaat 5 tahun, maka tahun-tahunnya adalah:

a. Hitunglah total angka tahun, yaitu 5 tahun, sehingga totalnya adalah

$$1+2+3+4+5=15$$

b. Hitung penyusutan per tahun:

$$\frac{\text{Sisa Umur Manfaat} \times (\text{Nilai Perolehan} - \text{Nilai Residu})}{\text{Jumlah Angka Tahun}}$$

Perhitungan penyusutan:

$$1: 5/15 \times (20.000.000 - 4.000.000) = 5.333.333,333$$

$$2: 4/15 \times (20.000.000 - 4.000.000) = 4.266.666,667$$

$$3: 3/15 \times (20.000.000 - 4.000.000) = 3.200.000$$

$$4: 2/15 \times (20.000.000 - 4.000.000) = 2.133.333,333$$

$$5: 1/15 \times (20.000.000 - 4.000.000) = 1.066.666,667$$

## 2. Metode saldo menurun/saldo menurun berganda

Pendekatan ini memanfaatkan persentase tetap dari nilai tercatat aset tetap. Dalam pendekatan ini, nilai biaya penyusutan berangsur-angsur berkurang dari tahun ke tahun, dengan anggapan bahwa kemampuan aset tetap dalam memberikan layanan semakin menurun seiring waktu. Perhitungan beban penyusutan:

$$\text{Biaya Penyusutan} = \text{Tarif Penyusutan} \times \text{Dasar Perhitungan Penyusutan}$$

$$\text{Perhitungan Penyusutan} = \text{Harga Sisa Buku Awal Periode.}$$

### 2.3.2 Berdasarkan penggunaannya

#### a) Metode jam kerja

Pendekatan ini memperkirakan bahwa akuisisi aset tetap sama dengan akuisisi sejumlah jam layanan yang diterima. Teknik ini menggunakan perkiraan usia aset dalam bentuk jam layanan. Nilai perolehan dikurangi nilai sisa dibagi dengan total jam layanan menghasilkan tarif penyusutan per jam. Tarif tersebut lalu dikalikan dengan pemakaian aset tetap selama periode tertentu untuk memperoleh beban penyusutan yang terjadi secara berkala. Perhitungan beban penyusutan:

$$\text{Penyusutan per unit} = \frac{\text{biaya perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{total jam produksi}}$$

$$\text{Beban penyusutan} = \text{penyusutan per jam} \times \text{total jam produksi digunakan}$$

#### b) Metode jumlah unit produksi

Metode ini merupakan estimasi, yaitu estimasi total unit output yang akan dihasilkan. Nilai perolehan aset setelah dikurangi dengan nilai residu dibagi dengan total unit output yang akan dihasilkan dan merupakan tarif penyusutan perunit output. Tarif ini dikalikan dengan unit produksi yang diukur untuk satu periode dan menghasilkan beban penyusutan untuk periode tersebut.

$$\text{Penyusutan per unit} = \frac{\text{biaya perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{total unit produksi}}$$

Beban penyusutan = penyusutan per unit x total unit produksi digunakan

### 2.3.3 Berdasarkan kriteria lainnya

#### a. Metode berdasarkan kelompok

Dalam metode ini aset yang serupa digabungkan dalam suatu kelompok sehingga penyusutan dikumpulkan dalam suatu perkiraan saja dan tingkat penyusutan dikumpulkan dalam suatu perkiraan saja dan tingkat penyusutan didasarkan pada umur rata-rata aset dalam kelompok itu. Beban penyusutan diperoleh dengan membagi total nilai perolehan aset tetap setelah dikurangi total nilai residu dengan umur rata-rata aset tetap. Metode ini dapat digunakan untuk sekelompok aset tetap yang sama yang dibeli pada waktu bersamaan sehingga umur manfaat sama.

#### b. Metode berdasarkan jenis

Metode berdasarkan jenis atau komposit digunakan untuk suatu kelompok aset tetap yang mempunyai karakteristik dan umur ekonomis yang berbeda. Disebabkan ketidakseragaman umur diantara aset tetap tersebut, dicarilah persentase rata-rata penyusutan yang dihitung dengan membuat suatu analisa terhadap umur dan beban penyusutan periode untuk setiap unit aset yang bergabung.

#### c. Metode Anuitas

Metode ini didasarkan pada kriteria waktu yang meningkatkan beban. Dalam perhitungannya, metode anuitas memerlukan penggunaan kalkulasi.

## 2.4 Dasar Penentuan Umur Manfaat

Menurut Peraturan Menteri Keuangan No. 72 tahun 2023 tentang penyusutan Harta berwujud dan amortisasi harta tak berwujud, dalam menghitung besarnya penyusutan aset tetap berwujud dibagi menjadi dua golongan, yaitu harta berwujud bukan bangunan, dan harta berwujud bangunan.

a. Harta berwujud yang bukan bangunan terdiri dari empat kelompok yaitu :

1. Kelompok 1: Kelompok harta berwujud bukan bangunan yang mempunyai masa manfaat 4 tahun.
2. Kelompok 2: Kelompok harta berwujud bukan bangunan yang mempunyai masa manfaat 8 tahun.
3. Kelompok 3: Kelompok harta berwujud bukan bangunan yang mempunyai masa manfaat 16 tahun.
4. Kelompok 4: Kelompok harta berwujud bukan bangunan yang mempunyai masa manfaat 20 tahun.

b. Harta berwujud yang berupa bangunan dibagi menjadi dua yaitu :

1. Permanen : Masa manfaatnya 20 tahun.
2. Tidak permanen : Bangunan yang bersifat sementara, terbuat dari bahan yang tidak tahan lama atau bangunan yang dapat dipindah-pindahkan. Masa manfaatnya tidak lebih dari 10 tahun.

Menurut Peraturan Menteri keuangan No. 72 tahun 2023 tentang penyusutan Harta berwujud dan amortisasi harta tak berwujud, metode penyusutan yang digunakan ada 2 yaitu :

1. Metode garis lurus (Straight Line Method)
2. Metode saldo menurun (Declining Balance Method)

Tabel 2.1 Pengelompokan umur manfaat dan tarif penyusutan aset tetap

Kelompok Harta Berwujud	Masa Manfaat	Tarif penyusutan	
		Metode Garis Lurus	Metode Saldo Menurun
I. Bukan bangunan			
Kelompok 1	4 Tahun	25%	50%
Kelompok 2	8 Tahun	12,5%	25%
Kelompok 3	16 Tahun	6,25%	12,5%
Kelompok 4	20 Tahun	5%	10%
II. Bangunan			
Permanen	20 Tahun	5%	
Tidak permanen	10 Tahun	10%	

Source: Peraturan Menteri Keuangan Nomor 72 Tahun 2023

Tabel 2.2 Kelompok Harta Berwujud Bukan Bangunan

Kelompok 1 4 tahun		
No	Jenis Usaha	Jenis Harta
1	Semua jenis usaha	<p>a. Mebel dan peralatan dari kayu atau rotan termasuk meja, bangku, kursi, lemari, dan sejenisnya yang bukan bagian dari bangunan.</p> <p>b. Mesin kantor seperti mesin tik, mesin hitung, duplikator, mesin fotokopi, mesin akunting/pembukuan, laptop, komputer, printer, scanner, dan sejenisnya termasuk peranti elektronik lainnya.</p> <p>c. Perlengkapan lainnya seperti amplifier, tape/casette, video recorder, televisi, dan sejenisnya termasuk peranti elektronik lainnya.</p> <p>d. Sepeda motor, sepeda, dan becak.</p> <p>e. Alat perlengkapan khusus (tools) bagi industri/jasa yang bersangkutan.</p> <p>f. Alat dapur untuk memasak makanan dan minuman.</p> <p>g. Dies, jigs, dan cetakan (mould).</p> <p>h. Alat-alat komunikasi seperti pesawat telepon, faksimile, telepon seluler, dan sejenisnya.</p>
2	Pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan	Alat yang digerakkan bukan dengan mesin seperti cangkul, garu, dan lain-lain.
3	Industri makanan dan minuman	Mesin ringan yang dapat dipindah-pindahkan seperti huler, pemecah kulit, penyosoh, pengering, pallet, dan sejenisnya.
4	Transportasi dan Pergudangan	Mobil taksi, bus, dan truk yang digunakan sebagai angkutan umum.
5	Industri semi konduktor	Flash memory tester, writer machine, bipolar test system, elimination (PE8-1), dan pose checker.
6	Jasa Persewaan Peralatan Tambat Air Dalam	Anchor, Anchor Chains, Polyester Rope, Steel Buoys, Steel Wire Ropes, dan Mooring Accessories.

7	Jasa Telekomunikasi Seluler	Base Station Controller.
Kelompok 2 (8 Tahun)		
No	Jenis Usaha	Jenis Harta
1	Semua jenis usaha	<p>a. Mebel dan peralatan dari logam termasuk meja, bangku, kursi, lemari, dan sejenisnya yang bukan merupakan bagian dari bangunan. Alat pengatur udara, seperti AC, kipas angin, dan sejenisnya.</p> <p>b. Mobil, bus, truck, <i>speed boat</i>, dan sejenisnya.</p> <p>c. <i>Container</i> dan sejenisnya.</p>
2	Pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan	<p>a. Mesin pertanian/perkebunan, seperti traktor dan mesin bajak, penggaruk, penanaman, penebar benih, dan sejenisnya.</p> <p>b. Mesin yang mengolah atau menghasilkan atau memproduksi bahan atau barang pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan.</p>
3	Industri makanan dan minuman	<p>a. Mesin yang mengolah produk asal binatang, unggas dan perikanan, misalnya pabrik susu dan pengalengan ikan.</p> <p>b. Mesin yang mengolah produk nabati, misalnya mesin minyak kelapa, margarin, penggilingan kopi, kembang gula, mesin pengolah biji-bijian, seperti penggilingan beras, gandum, tapioka.</p> <p>c. Mesin yang menghasilkan/memproduksi minuman dan bahan-bahan minuman segala jenis.</p> <p>d. Mesin yang menghasilkan/memproduksi bahan-bahan makanan dan makanan segala jenis.</p>
4	Industri pengolahan tembakau	Mesin yang menghasilkan/memproduksi hasil olahan tembakau, seperti mesin rajang tembakau, mesin linting rokok, dan sejenisnya.
5	Industri mesin	Mesin yang menghasilkan/memproduksi mesin ringan (misalnya mesin jahit, pompa air).

6	Perkayuan, kehutanan	<p>a. Mesin dan peralatan penebangan kayu.</p> <p>b. Mesin yang mengolah atau menghasilkan atau memproduksi bahan atau barang kehutanan.</p>
7	Konstruksi	Peralatan konstruksi yang dipergunakan, seperti truk berat, dump truck, crane buldozer, dan sejenisnya.
8	Transportasi dan Pergudangan	<p>a. Truk kerja untuk pengangkutan dan bongkar muat, truk peron, truk ngangkang, dan sejenisnya.</p> <p>b. Kapal penumpang, kapal barang, kapal khusus dibuat untuk pengangkutan barang tertentu (misalnya gandum, batu-batuan, biji tambang, dan sebagainya) termasuk kapal pendingin, kapal tangki, kapal penangkap ikan, dan sejenisnya, yang mempunyai berat sampai dengan 100 DWT.</p> <p>c. Kapal yang dibuat khusus untuk menghela atau mendorong kapal-kapal suar, kapal pemadam kebakaran, kapal keruk, keran terapung, dan sejenisnya yang mempunyai berat sampai dengan 100 DWT.</p> <p>d. Perahu layar pakai atau tanpa motor yang mempunyai berat sampai dengan 250 DWT.</p> <p>e. Kapal balon.</p>
9	Telekomunikasi	<p>a. Perangkat pesawat telepon.</p> <p>b. Pesawat telegraf termasuk pesawat pengiriman dan penerimaan radio telegraf dan radio telepon.</p>
10	Industri semi konduktor	Auto Frame Loader, Automatic Logic Handler, Baking Oven, Ball Shear Tester, Bipolar Test Handler (Automatic), Cleaning Machine, Coating Machine, Curing Oven, Cutting Press, Dambar Cut Machine, Dicer, Die Bonder, Die Shear Test, Dynamic Burn-in System Oven, Dynamic Test Handler, Eliminator (PGE-01), Full Automatic Handler, Full Automatic Mark, Hand Maker, Individual Mark, Inserter Remover Machine, Laser Marker (FUM A-01), Logic Test System, Marker (Mark), Memory Test System,

		Molding, Mounter, MPS Automatic, MPS Manual, O/S Tester Manual, Pass Oven, Pose Checker, Re-form Machine, SMD Stocker, Taping Machine, Tiebar Cut Press, Trimming/Forming Machine, Wire Bonder, Wire Pull Tester.
11	Jasa Persewaan Peralatan Tambat Air Dalam	Spooling Machines, Metocean Data Collector.
12	Jasa Telekomunikasi Seluler	Mobile Switching Center, Home Location Register, Visitor Location Register, Authentication Center, Equipment Identity Register, Intelligent Network Service Control Point, Intelligent Network Service Management Point, Radio Base Station, Transceiver Unit, Terminal SDH/Mini Link, Antena.
Kelompok 3 ( 16 Tahun)		
No	Jenis Usaha	Jenis Harta
1	Pertambangan selain minyak dan gas	Mesin-mesin yang dipakai dalam bidang pertambangan, termasuk mesin-mesin yang mengolah produk pelikan.
2	Permintalan, pertenunan dan pencelupan	a. Mesin yang mengolah/menghasilkan produk-produk tekstil (misalnya kain katun, sutra, serat-serat buatan, wol dan bulu hewan lainnya, linen rami, permadani, kain-kain bulu, tule). b. Mesin untuk yang preparation, bleaching, dyeing, printing, finishing, texturing, packaging, dan sejenisnya.
3	Perkayuan	a. Mesin yang mengolah/menghasilkan produk-produk kayu, barang-barang dari jerami, rumput, dan bahan anyaman lainnya. b. Mesin dan peralatan penggergajian kayu.
4	Industri Kimia	a. Mesin peralatan yang mengolah/menghasilkan produk industri kimia dan industri yang ada

		<p>hubungannya dengan industri kimia (misalnya bahan kimia anorganis, persenyawaan organik dan anorganis dan logam mulia, elemen radio aktif, isotop, bahan kimia organik, produk farmasi, pupuk, obat celup, obat pewarna, cat, pernis, minyak eteris dan resinoda-resinoda wangi-wangian, obat kecantikan dan obat rias, sabun, detergent dan bahan organik pembersih lainnya, zat albumina, perekat, bahan peledak, produk piroteknik, korek api, alloy piroforis, barang fotografi, dan sinematografi).</p> <p>b. Mesin yang mengolah/menghasilkan produk industri lainnya (misalnya damar tiruan, bahan plastik, ester dan eter dari selulosa, karet sintetis, karet tiruan, kulit samak, jangat, dan kulit mentah).</p>
5	Industri mesin	Mesin yang menghasilkan/memproduksi mesin menengah dan berat (misalnya mesin mobil, mesin kapal).
6	Transportasi dan Pergudangan	<p>a. Kapal penumpang, kapal barang, kapal khusus dibuat untuk pengangkutan barang-barang tertentu (misalnya gandum, batu-batuan, biji tambang, dan sejenisnya) termasuk kapal pendingin dan kapal tangki, kapal penangkapan ikan dan sejenisnya, yang mempunyai berat di atas 100 DWT sampai dengan 1.000 DWT.</p> <p>b. Kapal dibuat khusus untuk menghela atau mendorong kapal, kapal suar, kapal pemadam kebakaran, kapal keruk, keran terapung, dan sejenisnya, yang mempunyai berat di atas 100 DWT sampai dengan 1.000 DWT.</p> <p>c. Dok terapung.</p> <p>d. Perahu layar pakai atau tanpa motor yang mempunyai berat di atas 250 DWT.</p> <p>e. Pesawat terbang dan helikopter-helikopter segala jenis.</p>

Kelompok 4 (20 Tahun)		
No	Jenis Usaha	Jenis Harta
1	Konstruksi	Mesin berat untuk konstruksi.
2	Transportasi dan Pergudangan	<p>a. Lokomotif uap dan tender atas rel.</p> <p>b. Lokomotif listrik atas rel, dijalankan dengan batere atau dengan tenaga listrik dari sumber luar.</p> <p>c. Lokomotif atas rel lainnya.</p> <p>d. Kereta, gerbong penumpang dan barang, termasuk kontainer khusus dibuat dan diperlengkapi untuk ditarik dengan satu alat atau beberapa alat pengangkutan.</p> <p>e. Kapal penumpang, kapal barang, kapal khusus dibuat untuk pengangkutan barang-barang tertentu (misalnya gandum, batu-batuan, biji tambang, dan sejenisnya) termasuk kapal pendingin dan kapal tangki, kapal penangkap ikan, dan sejenisnya, yang mempunyai berat di atas 1.000 DWT.</p> <p>f. Kapal dibuat khusus untuk menghela atau mendorong kapal, kapal suar, kapal pemadam kebakaran, kapal keruk, keran-keran terapung, dan sebagainya, yang</p>

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Untuk memperluas pemahaman dalam penulisan laporan ini, penulis menggunakan penelitian sebelumnya sebagai acuan saat membuat laporann ini.

Tabel 2.3 Pnelitian terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil pembahasan
1	Daharang (2019)	Penerapan Metode Penyusutan Menurut Psak No	Metode Deskriptif Kualitatif	Perlakuan akuntansi aset tetap sebagian besar telah sesuai dengan PSAK No.

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil pembahasan
		16 Ekonomi Dan Bisnis Application Of The Depreciation Method According To Psak No. 16 Economics And Business		16, terutama pada aspek biaya perolehan, pengukuran, penghentian, dan pengungkapan. Namun, masih terdapat ketidaksesuaian pada kriteria aset tetap, biaya setelah perolehan, dan penyusutan.
2	Lubis dkk., (2024)	Penerapan Straight Line Method Dalam Menentukan Penyusutan Aset Pada Yayasan Smp Negeri 35 Medan Berbasis Web	menggunakan model SDLC (System Development Life Cycle)	Penerapan metode garis lurus berbasis web pada SMP Negeri 35 Medan mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan aset, meminimalkan kesalahan perhitungan penyusutan, serta membantu pemantauan kondisi dan umur aset secara lebih optimal.
3	Harefa & Hulu, (2022)	Analisis Penyusutan Aktiva Tetap Dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan	Metode Deskriptif Kualitatif	Terdapat perbedaan perhitungan penyusutan antara perusahaan dan ketentuan perpajakan, baik dari metode, tarif, maupun biaya perolehan, sehingga menyebabkan beban penyusutan perusahaan lebih kecil dan berdampak pada

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil pembahasan
				perbedaan laba. Oleh karena itu, diperlukan penyesuaian metode dan perhitungan penyusutan sesuai ketentuan perpajakan untuk menghindari koreksi fiskal.
4	Syabilla dkk., (2026)	Analisis Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Menurut Psak No. 216 (Revisi 2024) Dan Peraturan Menteri Keuangan Serta Dampaknya Terhadap Laporan Laba Rugi Pada Pt. Xyz Kabupaten Sukabumi Tahun 2024	Metode Deskriptif Kualitatif	Penerapan penyusutan aset tetap sebagian telah mengacu pada PMK No. 72 Tahun 2023, namun masih terdapat ketidaktepatan perhitungan. Perbedaan metode dengan PSAK menyebabkan perbedaan beban penyusutan, akumulasi penyusutan, serta menghasilkan laba fiskal yang lebih besar dan koreksi fiskal positif.

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil pembahasan
5	Lodan dkk., (2023)	Analisis Perbandingan Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Dengan Peraturan Perpajakan Pada Pdam Wair Pu'an Kabupaten Sikka	Metode Deskriptif Kualitatif	Terdapat perbedaan signifikan antara SAK ETAP dan UU perpajakan dalam perhitungan penyusutan, akumulasi penyusutan, dan nilai buku aset tetap, yang berdampak pada besarnya beban penyusutan dan nilai aset.

## **BAB III METODOLOGI PENULISAN**

### **3.1 Desain Penulisan**

Laporan akhir ini menggunakan desain penulisan deskriptif kualitatif, menurut Sugiyono (2019), metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menjelaskan atau merinci objek penelitian melalui data atau sampel yang diperoleh apa adanya, tanpa memerlukan analisis atau penarikan kesimpulan yang bersifat umum. Metode ini bertujuan untuk memahami lebih dalam tentang topik yang diteliti melalui cara yang bersifat deskriptif, yaitu dengan menggambarkan secara detail keadaan atau situasi yang ada tanpa melakukan intervensi. Selain itu, laporan ini juga memakai pendekatan perbandingan untuk menganalisis berbagai aspek dan metode atau variabel yang relevan, dengan maksud untuk menemukan kesamaan, perbedaan, dan hubungan antara data yang ada.

### **3.2 Sumber Data**

Dalam laporan ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

1. Data Primer (*Primary Data*)

Data yang diperoleh langsung dengan dilakukannya wawancara antara penulis dan staf bagian sarana dan prasarana pada yayasan

2. Data Sekunder (*secondary Data*)

Data yang diperoleh secara tidak langsung seperti data yang didapat dari yayasan dan yang diperoleh melalui internet, dan dokumen pendukung lainnya.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam laporan ini, penulis menggunakan metode berikut dalam pengumpulan data.

#### **1. Wawancara**

Penulis melakukan wawancara dengan orang-orang yang relevan dan mengajukan pertanyaan tentang aset tetap dan penyusutan yayasan. Observasi

Penulis melakukan observasi langsung di lokasi untuk mendapatkan pemahaman langsung tentang operasi bisnis. Sebagai contoh, penulis meninjau laporan aset tetap dan data aset tetap secara langsung.

#### **2. Studi Kepustakaan**

Penulis mendapatkan data dari berbagai sumber, seperti buku dan jurnal yang membahas penyusutan aset tetap, serta secara langsung mendapatkan informasi yang relevan dari internet.

### **3.4 Objek Kerja Praktik**

#### **3.4.1 Lokasi dan Waktu Kerja Praktik**

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di sekolah menengah atas (SMA) dibawah naungan suatu entitas yayasan yang beralamat di Jl. Jend. Suprpto, Tj. Karang, Engal, Kota Bandar Lampung, Lampung 35127. Pelaksanaan PKL dimulai sejak tanggal 12 Januari 2026 sampai dengan 27 Februari 2026.

#### **3.4.2 Sejarah Singkat Yayasan**

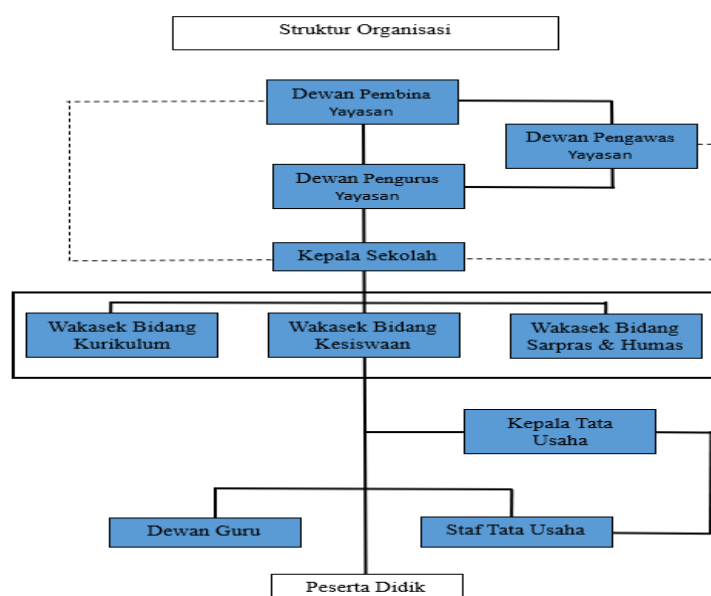
Berdasarkan Undang – Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan dan Amanat dalam pembukaan UUD 1945 pada alenia keempat yang berbunyi “...mencerdaskan kehidupan bangsa ...” selaku Ketua entitas pada tahun 1981 menerbitkan Surat Keputusan No. 115 / kpts / R / 1981 tentang: Didirikannya sekolah menengah atas (SMA). Sekolah tersebut mulanya adalah tempat mahasiswa untuk menuntut ilmu dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang sekarang telah menjadi satu yang berlokasi di kelurahan Gedung meneng Bandar Lampung. Berdirinya Sekolah Menengah Atas pada tahun

1981 di bawah naungan entitas yayasan dengan Akte Notaris No. 45 tanggal 26 Februari 1974.

Sejak berdirinya sekolah secara berkesinambungan berupaya meningkatkan mutu atau kualitas belajar mengajar sehingga dicapai prestasi yang maksimal. Mengingat perhatian masyarakat semakin lama semakin meningkat atas berdirinya sekolah ini, sehingga diharapkan sekolah ini dapat menghasilkan peserta didik yang mampu secara Akademik dan menguasai Teknologi dengan handal cerdas dan terampil yang dilandasi oleh nilai –nilai agama yang menjiwai setiap pribadi peserta didik dan lulusan dengan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

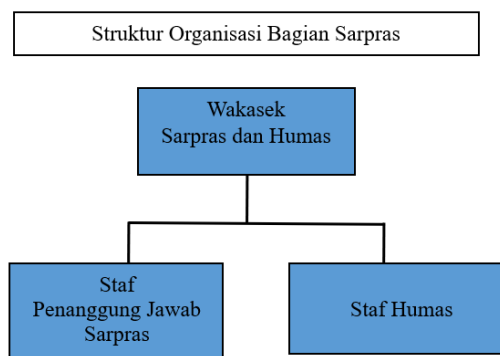
Sekolah menengah atas (SMA) di bawah naungan yayasan akhir-akhir ini telah mampu menjadi salah satu alternatif pilihan prioritas dan unggulan bagi orang tua murid sebagai tempat pendidikan putra putrinya. Oleh karena itu, tantangan bagi Kepala Sekolah, Guru, Karyawan dan seluruh tenaga kependidikan yang ada di sekolah ini untuk mencari berbagai terobosan dalam rangka meningkatkan kualitas belajar mengajar di Sekolah untuk memenuhi tuntutan perkembangan zaman khususnya di bidang pendidikan.

### 3.4.3 Struktur Organisasi



Gambar 3.1 Struktur organisasi

Source: Yayasan



Gambar 3.2 Struktur Organisasi Bagian sarpras

Source: Yayasan

### 1. Wakil Kepala Sekolah Bidang Fasilitas dan Hubungan Masyarakat

Wakil Kepala Sekolah untuk Fasilitas dan Hubungan Masyarakat memiliki tanggung jawab dalam mengatur semua sarana yang tersedia di sekolah serta membangun relasi dengan pihak luar. Fungsi utama Wakil Kepala Sekolah Sarpras dan Humas mencakup:

1. Menyusun rencana untuk sarana dan prasarana yang diperlukan oleh sekolah.
2. Mengawasi penggunaan serta pemeliharaan dari aset tetap.
3. Mengatur proses pengadaan barang dan perlengkapan sekolah.
4. Menej hubungan dengan masyarakat, lembaga, dan pihak lainnya.
5. Menyampaikan informasi seputar aktivitas sekolah kepada publik.

Dengan perannya, Wakil Kepala Sekolah Sarpras dan Humas berfungsi sebagai penghubung antara kebutuhan yang ada di dalam sekolah dan komunikasi dengan pihak luar.

### 2. Staff Sarana dan Prasarana

Staff Sarana dan Prasarana memiliki tanggung jawab mendukung Wakasek dalam pengelolaan fasilitas pendidikan. Beberapa tugasnya meliputi:

1. Mencatat serta mendata aset yang dimiliki sekolah.
2. Melakukan pemeriksaan kondisi sarana dan prasarana secara rutin.

3. Membantu dalam proses pengadaan dan penyebaran barang.
4. Memelihara serta menjaga fasilitas sekolah agar tetap dalam keadaan baik.
5. Menyusun laporan yang berkaitan dengan aset dan fasilitas sekolah.

### 3. Staf Humas

Staf Humas berfungsi untuk mendukung Wakasek dalam memperkuat komunikasi dan hubungan dengan pihak luar. Tugas dari staf humas antara lain:

1. Menyampaikan informasi tentang aktivitas sekolah kepada masyarakat.
2. Mengelola saluran komunikasi sekolah seperti media sosial atau publikasi.
3. Menjalin kerjasama dengan instansi atau lembaga lainnya.
4. Mendokumentasikan semua kegiatan di sekolah.
5. Membantu pelaksanaan kegiatan yang melibatkan pihak eksternal.

#### 3.4.4 Visi dan Misi

##### 1. Visi

“Menjadi sekolah rujukan nasional sebagai pusat inovasi pendidikan berlandaskan spiritualitas dan karakter guna mewujudkan sumber daya manusia yang berdaya saing global pada tahun 2030”

##### 2. Misi

1. Menjadikan sekolah sebagai inkubator inovasi pendidikan dengan membuka ruang bagi pengembangan program baru, model pembelajaran mutakhir dan kelas-kelas inovatif
2. Melaksanakan program mentoring keagamaan, serta kegiatan rohani dan jasmani yang terintegrasi untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan budaya literasi bagi seluruh warga sekolah
3. Memperkuat budaya Green School dan wawasan lingkungan melalui pembiasaan gaya hidup ramah lingkungan bagi seluruh warga sekolah
4. Melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis proyek untuk membentuk karakter yang tangguh

5. Membina dan mengembangkan potensi, minat dan bakat siswa dalam bidang akademik dan nonakademik yang berdaya saing di tingkat nasional dan internasional
6. Mengembangkan kurikulum terbaru yang relevan dengan isu lokal dan global

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis perhitungan penyusutan aset tetap pada Yayasan, dapat disimpulkan bahwa penyusutan aset tetap yang dilakukan yayasan belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Yayasan menyajikan penyusutan dalam bentuk persentase progres penyusutan dan status aset tanpa menghitung beban penyusutan serta akumulasi penyusutan dalam satuan rupiah.

Hasil perhitungan ulang yang dilakukan menggunakan metode garis lurus sesuai Peraturan Menteri Keuangan Nomor 72 Tahun 2023 menunjukkan adanya perbedaan nilai buku aset dibandingkan dengan nilai buku yang diperoleh dari perhitungan yayasan. Perbedaan tersebut disebabkan oleh penggunaan persentase progres penyusutan serta adanya ketidaksesuaian dalam penentuan umur manfaat beberapa aset tetap.

Dengan demikian, penerapan penyusutan aset tetap pada yayasan masih memerlukan penyesuaian, terutama dalam penyajian penyusutan dalam satuan rupiah dan penentuan umur manfaat aset agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga informasi yang dihasilkan lebih akurat dan dapat diandalkan..

### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Yayasan sebaiknya melakukan perhitungan penyusutan aset tetap dalam satuan rupiah sehingga dapat diketahui besarnya beban penyusutan dan akumulasi penyusutan setiap periode sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

2. Yayasan sebaiknya melakukan peninjauan kembali terhadap pengelompokan aset tetap dan umur manfaat yang digunakan agar sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 72 Tahun 2023.
3. Yayasan disarankan untuk mengembangkan atau menggunakan sistem pencatatan aset tetap yang mampu menghasilkan informasi penyusutan secara otomatis dalam bentuk nilai rupiah, sehingga proses pengelolaan aset menjadi lebih efektif, akurat, dan memudahkan penyusunan laporan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bakri, & Adriani. (2020). Analisis Penerapan Akuntansi Aktiva Tetap Pada Pt Pln (Persero) Wilayah Sulsel, Sultra Dan Sulbar Area Makassar Selatan. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 4(1), 27–32.
- Daharang, S. (2019). Penerapan Metode Penyusutan Menurut Psak No 16 Ekonomi Dan Bisnis. *Jurnal Pitis Akp*.
- Harahap, S. A. (2022). Analisis Pengimplementasian Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Psak No. 16 Pada Pt. Cahaya Bintang Medan. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.
- Harefa, I., & Hulu, T. H. S. (2022). Analisis Penyusutan Aktiva Tetap Dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 146–151. <https://doi.org/10.56248/Jamane.V1i1.25>
- Lodan, M. F. V., Herdi, H., & Sanga, K. P. (2023). Analisis Perbandingan Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Dengan Peraturan Perpajakan Pada Pdam Wair Pu'an Kabupaten Sikka. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(4), 308–323. <https://doi.org/10.55606/Jumia.V1i4.2054>
- Lubis, M. S., Sembiring, B. O., & Irwan, D. (2024). Penerapan Straight Line Method Dalam Menentukan Penyusutan Aset Pada Sekolah Smp Negeri 35 Medan Berbasis Web. *Jurnal Teknologi Informasi*, 5(1). <https://doi.org/10.46576/Djtechno>
- Mairuhu, S., & Tinangon, J. J. (2014). Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Dan Implikasinya Terhadap Laba Perusahaan Pada Perum Bulog Divre Sulut Dan Gorontalo. *Jurnal Emba*, 2(4), 404–412.
- Ningtiyas, J. D. A., & Mulia, A. (2021). Analisis Kesesuaian Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Psak No. 16 (Studi Kasus Di Pt. Pisma Putra Textile). *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(2).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan.

Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2023 Tentang Penyusutan Harta Berwujud Dan/Atau Amortisasi Harta Tak Berwujud. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2016). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16: Aset Tetap. Jakarta.

Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D. Bandung. Alfabeta.

Syabilla, V., Lasmana, A., & Didi. (2026). Analisis Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Menurut Psak No. 216 (Revisi 2024) Dan Peraturan Menteri Keuangan Serta Dampaknya Terhadap Laporan Laba Rugi Pada Pt. Xyz Kabupaten Sukabumi Tahun 2024. *Investama : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1).

Warren, C. S., Reeve, J. M., Duchac, J. E., Wahyuni, E. T., & Jusuf, A. A. (2017). *Pengantar Akuntansi 1* (4 Ed.). Salemba Empat.

Wartini, Nator, M., & Setyaningsih, R. (2023). Peranan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Mts Negri 01 Tulang Bawang Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang Tahun Pelajaran 2022/2023. 02(4).

Yuliana, Z., Zubaida, A., & Harahap, M. N. B. (2025). Masalah Pengakuan Dan Pengukuran Psak No.16 Pada Aset Tetap. *Jurnal Akuntansi Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 2(3), 843–852.